

## PENGARUH TINGKAT PROFESIONALISME DAN KEPERIBADIAN TERHADAP KUALITAS GURU SMK UNGGUL SAKTI KOTA JAMBI

Pratiwi Indah Sari

Dosen FKIP Pendidikan Ekonomi Universitas Batanghari

### Abstract

*The purpose of this research is to find : Influence of professionalism and personality toward quality of teacher accordance with simultaneously in SMK Unggul Sakti Jambi town. From the simultaously statistical variable, the result from the two test of independent variable were influentially the quality of teacher has proven to be is the personality had the dominant influentially toward quality of teacher in SMK Unggul Sakti Jambi town. At last, the character has to be firm is the personality were the biggest variable for the quality of teacher determine in SMK Unggul Sakti Jambi town.*

**Keyword:** Professionalism, Personality, Quality, Teacher, Student.

### PENDAHULUAN

Engkoswara & Ann Komariah (2010:88), menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha yang diciptakan lingkungan secara sengaja dan bertujuan untuk mendidik, melatih dan membimbing seseorang agar dapat mengembangkan kemampuan individu dan sosial.

Dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan itu sendiri adalah suatu penataan bidang garapan pendidikan yang dilakukan melalui aktivitas perencanaan, pengorganisasian, penyusunan staf, pembinaan, pengkoordinasian, pengkomunikasian, pemotivasian, penganggaran, pengendalian, pengawasan, penilaian dan pelaporan secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan secara berkualitas.

Tanpa pendidikan sangat mustahil dapat terciptanya SDM yang berkualitas dan siap bersaing dengan SDM dari negara lain. Kemajuan dibidang ekonomi, politik, hukum, sosial, budaya, militer, ilmu pengetahuan dan teknologi hanya dapat dicapai melalui proses pendidikan. Ini dikarenakan, pendidikan mempunyai hubungan yang erat dengan kelangsungan hidup suatu bangsa. Karena melalui

pendidikan, suatu bangsa dapat mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan, baik untuk menumbuhkembangkan watak kepribadian bangsa serta kemajuan dan kesejahteraan bangsa dalam berbagai kehidupan.

Meskipun demikian, menurut Mulyasa (2003:122) mengemukakan pendapatnya bahwa “.....sekali lagi, keberhasilan pendidikan sebagian besar ditentukan oleh mutu profesionalisme seorang guru. Guru yang profesional bukanlah guru yang hanya dapat mengajar dengan baik tetapi juga guru yang dapat mendidik.....”. Untuk ini selain harus menguasai ilmu yang diajarkan dan cara mengajarkannya dengan baik sekaligus memiliki akhlak yang mulia sehingga ia menjadi contoh hidup bagi peserta didiknya.

Dengan demikian, kehadiran guru profesional dengan kepribadian yang baik tentunya akan berakibat positif terhadap perkembangan siswa, baik dalam pengetahuan maupun dalam keterampilan. Oleh sebab itu, siswa akan antusias dengan apa yang disampaikan oleh guru yang bertindak sebagai fasilitator dalam proses kegiatan belajar mengajar. Bila hal itu terlaksana

dengan baik, maka apa yang disampaikan oleh guru akan berpengaruh terhadap minat belajar siswa, sehingga siswa tertarik untuk lebih meningkatkan prestasi belajarnya.

Untuk diketahui, beranjak dari tahun ajaran 2006/2007 sampai dengan 2010/2011 tenaga pengajar di SMK Unggul Sakti Kota Jambi telah mencapai peningkatan sebesar 11,47 %. Dan pada tahun ajaran 2011/2012 saat ini SMK Unggul Sakti Kota Jambi telah menerima tenaga pengajar sebanyak 8 (delapan) orang dengan pendidikan terakhir S1 dan 1 (satu) orang dengan pendidikan terakhir S2 demi lebih memajukan pendidikan di SMK Unggul Sakti Kota Jambi khususnya dan di Kota Jambi pada umumnya.

#### Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Tingkat Profesionalisme dan Kepribadian terhadap Kualitas Guru SMK Unggul Sakti Kota Jambi secara Simultan.

#### Tinjauan Pustaka

Seseorang yang memiliki jiwa profesionalisme senantiasa mendorong dirinya untuk mewujudkan kerja-kerja yang profesional. Kualitas profesionalisme didukung oleh ciri-ciri seperti tertuang dalam KBBI, (2011:4-5), yakni :

1. Keinginan untuk selalu menampilkan perilaku yang mendekati piawai ideal.
2. Meningkatkan dan memelihara penampilan profesionalnya.
3. Keinginan untuk senantiasa mengejar kesempatan pengembangan profesional yang dapat meningkatkan dan memperbaiki kualitas pengetahuan dan keterampilannya.
4. Mengejar kualitas dan cita-cita dalam profesionalisme.

Secara formal, untuk menjadi profesional guru disyaratkan memenuhi kualifikasi akademik minimum dan bersertifikat pendidik. Guru-guru yang memenuhi kriteria profesional inilah yang akan mampu menjalankan fungsi utamanya secara efektif dan efisien untuk mewujudkan proses pendidikan dan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, yakni berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Dengan demikian, jelaslah bahwa profesionalisme guru bukanlah sekadar pemenuhan pemilikan ijazah atau akte keguruan semata. Menurut para ahli, profesionalisme menekankan kepada penguasaan ilmu pengetahuan atau kemampuan manajemen beserta strategi penerapannya.

Lebih lanjut Nasution, (2009:10) mengisahkan bahwa guru memiliki atribut yang lengkap dengan kebaikan, ia adalah *uswatun hasanah* walau tidak sempurna Rasul. Betapa hebat profesi guru, dan tidak dapat ditemukan dalam berbagai profesi lainnya. Karenanya berbagai bentuk pengabdian ini hendaknya dilanjutkan dengan penuh keikhlasan, dengan motivasi kerja untuk membina jiwa dan watak anak didik, bukan sekedar untuk mencari uang. Guru yang profesional adalah guru yang siap untuk memberikan bimbingan nurani dan akhlak yang tinggi kepada muridnya. Karena pendidikan, dana bimbingan yang diberikan bersumber dari ketulusan hati, maka guru benar-benar siap sebagai spiritual patner bagi muridnya. Guru yang ideal sangat merasa gembira bersama dengan

muridnya, ia selalu berinteraksi kepada muridnya, ia merasa senang dapat memberikan obat bagi muridnya yang sedang bersedih hati, murung, berkelahi, malas belajar. Guru profesional akan selalu memikirkan bagaimana memacu perkembangan pribadi anak didiknya agar tidak mengalami kendala yang biasa mengganggu.

Menurut Nasution (2009:30), adapun kompetensi kepribadian dari seorang guru dapat dilihat dari berbagai faktor berikut, yakni :

1. Memiliki kepribadian yang mantap dan stabil, yang indikatornya bertindak sesuai dengan norma hukum, norma sosial. Bangga sebagai pendidik, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
2. Memiliki kepribadian yang dewasa, dengan ciri-ciri, menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik yang memiliki etos kerja.
3. Memiliki kepribadian yang arif, yang ditunjukkan dengan tindakan yang bermanfaat bagi peserta didik, sekolah dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
4. Memiliki kepribadian yang berwibawa, yaitu perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.

5. Memiliki akhlak mulia dan menjadi teladan, dengan menampilkan tindakan yang sesuai dengan norma religius (iman dan takwa, jujur, ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.

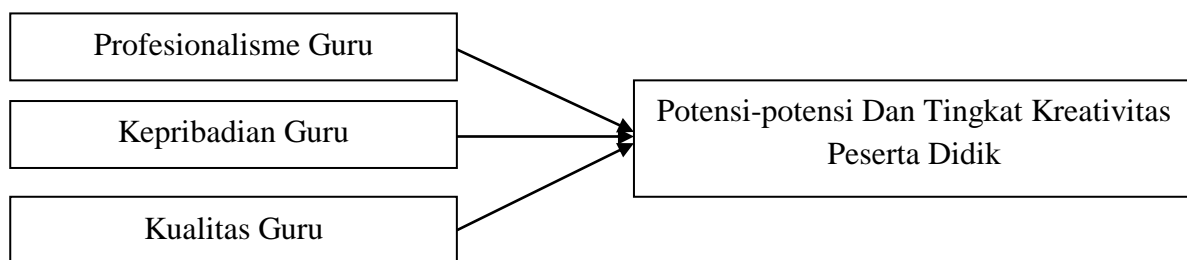
Menurut Raqib & Nurfuadi (2009:16), menyatakan bahwa kualitas guru adalah kemampuan seorang guru dalam merealisasikan ilmu yang telah guru tersebut peroleh selama ini dan menerapkan kembali kepada para anak didik atau peserta didiknya.

Dengan demikian, dalam pandangan umum pendidik tidak hanya dikenal sebagai guru, pengajar, pelatih, dan pembimbing tetapi juga sebagai “*social agent hired by society to help facilitate member of society who attend schools*”. Ke depan tuntutan meningkatkan kualitas guru yang profesional lagi hangat dibicarakan dan diupayakan oleh pemerintah sekarang. Guru profesional bukan lagi merupakan sosok yang berfungsi sebagai robot, tetapi merupakan dinamisor yang mengantar potensi-potensi peserta didik ke arah kerativitas.

Berdasarkan uraian di atas, maka paradigma pengaruh antara tingkat profesionalisme, kepribadian dan kualitas guru dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini :

**Gambar 1.**

**Paradigma Keterkaitan Antara Pengaruh Profesionalisme, Kepribadian dan Kualitas Seorang Guru Dalam Memberi Dampak Pada Proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)**



## METODE

Dalam penelitian ini penulis, menggunakan metode penelitian deskriptif dan verifikatif. Deskriptif yang oleh Syekh (2011:15) dijelaskan sebagai suatu metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi suatu sistem pemikiran dengan suatu tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran yang sistematis sesuai fakta yang sedang diselidiki.

Adapun metode verifikatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat analisis regresi linear berganda (*multiple regression analysis*). Perhitungan menggunakan analisis regresi mensyaratkan data yang digunakan memiliki skala pengukuran interval. Karena tingkat pengukuran skala dari *Likert's Summated Rating* adalah ordinal, maka agar dapat diolah lebih lanjut harus diubah terlebih dahulu menjadi skala interval dengan menggunakan *Method Of Succesive Interval* (MSI) dan lebih lanjut dijelaskan dengan penelitian korelasi, dimana suatu metode penelitian yang digunakan untuk memahami objek penelitian dengan berupaya menjelaskan keterkaitan antara beberapa variabel penelitian variabel bebas dan terikat dengan menggunakan analisis korelasi *Pearson Product Moment*.

Penelitian ini juga merupakan penelitian survey, yaitu mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data pokok. Penelitian survey ini menggunakan tipe penelitian penjelasan hubungan kausal antara variabel melalui pengujian hipotesis mengenai pengaruh antara profesionalisme dan kepribadian terhadap kualitas guru di SMK Unggul Sakti Kota Jambi dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana pendekatan kuantitatif menggunakan angka yang

dimulai dari pengumpulan data dan penampilan dari hasil penelitian.

## HASIL

Karakteristik siswa SMK Unggul Sakti Kota Jambi yang dijadikan responden berdasarkan jenis kelamin dan melalui penarikan sampel penelitian secara acak berstrata (*stratified sampling*) tersebut, yakni sebanyak 43 orang jenis kelamin laki-laki pada kelas I berjumlah 8 orang (18,60 %), pada kelas II berjumlah 7 orang (16,27 %) dan pada kelas III berjumlah 7 orang (16,27 %). Sedangkan, berdasarkan jenis kelamin perempuan pada kelas I berjumlah 8 orang (18,60 %), pada kelas II berjumlah 7 orang (16,27 %) dan pada kelas III berjumlah 7 orang (16,27 %).

Dari hasil analisis yang dilakukan melalui penggunaan *software* SPSS 19 terutama pada tabel *correlation* diperlihatkan bahwa besarnya pengaruh variabel profesionalisme dan kepribadian terhadap kualitas guru SMK Unggul Sakti Kota Jambi adalah sebesar 20,198 (X1) dan 35,077 (X2) atau sebesar 20 % (X1) dan 35 % (X2). Apakah pengaruh ini signifikan atau tidak dapat pula dilihat dari angka signifikan yaitu sebesar 0,000 yang jauh lebih kecil dari angka alpha sebesar 5 %. Artinya, profesionalisme dan kepribadian berpengaruh positif terhadap kualitas guru di SMK Unggul Sakti Kota Jambi.

Sebagai pembuktian lain untuk melihat tingkat signifikan koefisien regresi yang diperoleh ternyata dari hasil pengujian secara parsial (uji t) diperoleh nilai t-hitung untuk variabel kepribadian adalah 35,077 yang jauh lebih besar dari nilai tabel pada alpha 5 %. Angka ini membuktikan bahwa koefisien regresi yang diperoleh signifikan

atau profesionalisme dan kepribadian benar berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas guru SMK Unggul Sakti Kota Jambi.

Ini sesuai dengan yang dirumuskan oleh Cooper yang dikutip oleh Raqib dan Nurfuadi (2009;119) yang menyatakan bahwa indikator-indikator seperti pengetahuan dan tingkah laku, penguasaan bidang studi yang dibinanya, kepribadian dan keterampilan dalam teknik belajar sangat mempengaruhi seseorang dalam mengerjakan sesuatu dan dapat membedakan satu individu dengan individu yang lainnya.

### SIMPULAN

1. Pengaruh profesionalisme terhadap kualitas guru SMK Unggul Sakti Kota Jambi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan. Ini berarti bahwa profesionalisme memberikan peran dalam menentukan kualitas guru SMK Unggul Sakti Kota Jambi.
2. Pengaruh kepribadian terhadap kualitas guru SMK Unggul Sakti secara parsial berpengaruh positif dan signifikan. Ini memberikan arti bahwa baiknya kepribadian guru yang diindikasikan melalui kepribadian yang mantap dan stabil, kepribadian yang dewasa, kepribadian yang arif, kepribadian yang berwibawa dan kepribadian yang berakhlak mulia telah memberikan kontribusi terhadap terjadinya peningkatan kualitas guru SMK Unggul Sakti Kota Jambi.
3. Dari hasil pengujian secara simultan, terbukti bahwa dari dua variabel independen yang diuji pengaruhnya terhadap kualitas guru, ternyata kepribadian mempunyai pengaruh yang lebih dominan terhadap kualitas guru

SMK Unggul Sakti Kota Jambi. Dengan demikian, dapat dipastikan bahwa peran kepribadian seorang guru paling besar dalam menentukan kualitas guru SMK Unggul Sakti Kota Jambi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Engkoswara dan Ann Komariah. 2010. **“Pengertian Manajemen Pendidikan”**. dan **“Pengertian Pendidikan”**. Sumber : [Http://forumsejawat.files.wordpress.com/2011/02/pengertian-mp.jpg](http://forumsejawat.files.wordpress.com/2011/02/pengertian-mp.jpg) (Diakses 29/10/2011, 8:27:48)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. **“Ciri-ciri Profesionalisme”**. Sumber : <http://ms.wikipedia.org/wiki/Profesionalisme>. (Diakses 24 Mei2011, 9:40:37.)
- Mulyasa. 2003. **“Kurikulum Berbasis Kompetensi”**. Penerbit : Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Nasution. 2009. **“Sosiologi Pendidikan”** Cetakan keempat. Penerbit : Bumi Aksara, Jakarta.
- Roqib, & Nurfuadi. 2009. **“Kepribadian Guru : Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru Yang Sehat di Masa Depan”**. Penerbit : Grafindo Litera Media. Yogyakarta.
- Syekh, Sayid. 2011. **“Pengantar Statistik Ekonomi Dan Sosial”**. Penerbit : Gaung Persada (GP) Press, Jakarta.